
PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *MAKE A MATCH* DI KELAS V

Sri Purnamawati

Sekolah Dasar Negeri 11 Barulak, Tanjung Baru, Tanah Datar,
Sumatera Barat, Indonesia

e-mail: srij2prime66@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa yang rendah dan dikarenakan kegiatan pembelajaran terpusat pada guru, selain itu RPP yang dirancang guru kurang mengembangkan model pembelajaran yang dapat membangkitkan keaktifan siswa. Untuk itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* di kelas V SD Negeri 11 Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar dengan jumlah 16 orang siswa. Data dari penelitian diperoleh dari penilaian perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data dengan observasi, tes, dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) RPP siklus I 82,95% (B), dan siklus II 95,45% (SB), b) Pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 83,32% (B+) dan siklus II 94,44% (SB), sedangkan pelaksanaan pada aspek siswa siklus I dengan rata-rata 83,32 % (B), dan siklus II 94,44 % (SB), c) Penilaian terhadap siswa pada siklus I diperoleh dengan rata-rata 77 dan siklus II dengan rata-rata 88.

Kata kunci: tematik terpadu, *cooperative learning*, *make a match*

Abstract

This research is motivated by the low student learning outcomes and because learning activities are centered on the teacher, besides the lesson plans designed by the teacher do not develop learning models that can arouse student activity. For this reason, this study was conducted to describe the increase in integrated thematic learning outcomes using the *Cooperative Learning* model *Make A Match* type V in SDN 11 Barulak, Tanjung Baru Subdistrict, Tanah Datar District with a total of 16 students. The data from the study were obtained from the assessment of planning, implementation, and learning outcomes. Data collection techniques with observation, tests, and non-tests. The results showed an increase in: a) RPP cycle I 82.95% (B), and cycle II 95.45% (SB), b) Implementation of aspects of the first cycle teacher with an average of 83.32% (B +) and second cycle 94.44% (SB), while the implementation of aspects of the first cycle students with an average of 83.32% (B), and the second cycle 94.44% (SB), c) Assessment of students in the first cycle was obtained by an average of 77 and cycle II with an average of 88.

Keywords: integrated thematic, *cooperative learning*, *make a match*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menerapkan pembelajaran tematik terpadu yang terdiri dari beberapa tema. Menurut Rusman (2015:139) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang di dalamnya di kemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan beberapa mata pelajaran yang di padukan. Selanjutnya menurut Lif dan Sofan (2014) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang

menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Kemudian Majid (2014) menyatakan pembelajaran tematik terpadu adalah suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang di dalamnya terdiri dari 2 atau 3 mata pelajaran dalam 1 harinya untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.

Menurut Lif dan Sofan (2014) karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu (1) Berpusat pada siswa (2) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa (3) Pemisah antar mata pelajaran tidak nampak (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran (5) Bersifat luwes (fleksibel) (6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Tidak hanya guru yang berperan penting dalam proses pembelajaran tematik terpadu namun siswa juga ikut serta mensukseskan proses pembelajaran. Kurikulum 2013 sangat menekankan pada nilai, keterampilan, dan pengembangan pengetahuan dalam keseimbangan yang tepat. Jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, pembelajaran tematik tampak lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Peneliti menemukan permasalahan-permasalahan baik dari segi guru maupun siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Dari segi guru berdasarkan aspek perencanaan pembelajaran guru kurang mengembangkan indikator dari kompetensi dasar, guru belum berpengalaman dalam penerapan kurikulum 2013, serta minimnya guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang akan digunakan sehingga pada pelaksanaannya tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa belum tercapai secara optimal

Dari aspek pelaksanaan pembelajaran, pemisahan pada muatan pelajaran masih jelas, guru kurang mengembangkan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, guru juga kurang menggunakan prinsip belajar sambil bermain sehingga menyebabkan siswa menjadi kurang aktif. Guru juga kurang mengaitkan materi yang diajarkan dengan dunia nyata, hal ini menyebabkan kemampuan siswa kurang berkembang sehingga siswa kurang mampu berpikir secara kritis. Dan siswa hanya menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru tanpa berani mengeluarkan ide-idenya dalam proses pembelajaran. Serta proses pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student centered*) kurang terlihat.

Dari aspek penilaian, guru cenderung melakukan penilaian di akhir proses pembelajaran saja, kurang terlihat guru melakukan penilaian pada saat proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Dari beberapa permasalahan di atas yang merujuk kepada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran, berdampak pada hasil belajar siswa. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut peneliti adalah model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Make a match*.

Menurut Isjoni (2007) menyatakan bahwa *Make a match* merupakan model pembelajaran mencari pasangan sambil belajar konsep dalam suasana yang menyenangkan. Selanjutnya Suprijono (2016) menambahkan bahwa guru harus menyediakan kartu-kartu jika menggunakan model *Make a match*.

Selanjutnya, Rusman (2011) langkah pembelajaran model *Cooperative* tipe *make a match* adalah sebagai berikut 1) Guru menyiapkan beberapa kartu pertanyaan dan jawaban yang berisi beberapa konsep; 2) Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang dipegang; 3) Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya 4) Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin; 5) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya; 6) Kesimpulan.

Jelas bahwa model ini dapat mewujudkan tujuan pembelajaran tematik terpadu yaitu memberikan guru mengembangkan model pembelajaran, menggunakan prinsip belajar sambil bermain, memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa serta memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya.

Selain itu, model *Cooperative learning* tipe *Make a match* mempunyai kelebihan yaitu siswa belajar sambil bermain mencari pasangan kartu mengenai suatu konsep yang telah di pelajari. Menurut Fathurohman (2015) keunggulan yang dimiliki model *Cooperative learning* tipe *Make a match* adalah siswa mencari pasangan mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ovandra (2017) dengan judul penelitian "Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* Di kelas V SDN Margakaya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan" menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus I memperoleh rata-rata nilai sebesar 67,4 dan terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 84,8. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *Cooperative learning* tipe *Make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri Margakaya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan tahun ajaran 2017/2018.

Berdasarkan penjelasan di atas model *Cooperative learning* tipe *Make a match* tepat digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu. Hal ini dikarenakan model *Cooperative learning* tipe *Make a match* ini mampu melibatkan siswa secara keseluruhan aktif dalam proses pembelajaran karena siswa di dalam kelompok harus siap dan paham dengan pertanyaan atau jawaban dari masing-masing kartu yang di peroleh siswa.

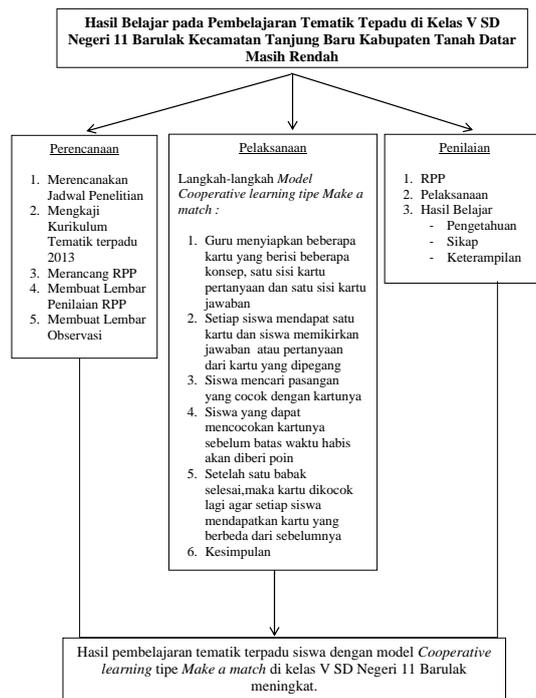
Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat akan dapat membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa. Guru hendaknya juga harus menguasai tentang model pembelajaran yang digunakan dan mengerti dengan langkah-langkah penggunaannya. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada pesereta didik.

Untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu tersebut guru terlebih dahulu harus menyiapkan perencanaan sebelum mengajar yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam pelaksanaannya guru harus pandai untuk memilih model pembelajaran yang tepat yaitu salah satunya dengan menggunakan model *Make a match*. Dengan pemilihan model yang sesuai akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Make a match* merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa diberi kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang nantinya siswa yang mendapat kartu pertanyaan akan mencari pasangan kartunya ke siswa yang mendapat kartu jawaban.

Ketepatan penggunaan langkah-langkah model dalam pembelajaran tematik terpadu sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Adapun langkah-langkah yang digunakan oleh penulis dalam penulisan tindakan kelas ini adalah langkah-langkah menurut Rusman (2011). Berikut langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Make a match* yaitu:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu pertanyaan dan jawaban yang berisi beberapa konsep);
- 2) Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang dipegang;
- 3) Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya
- 4) Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin;
- 5) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya;
- 6) Kesimpulan

Adapun penerapan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Make a match* dalam pembelajaran tematik terpadu dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Langkah Model Pembelajaran

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah peningkatan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative learning tipe Make a match* di kelas V SD Negeri 11 Barulak ? Secara khusus, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative learning tipe Make a match* di kelas V SD Negeri 11 Barulak ?
2. Bagaimanakah peningkatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative learning tipe Make a match* di kelas V SD Negeri 11 Barulak ?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative learning tipe Make a match* di kelas V SD Negeri 11 Barulak ?

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 11 Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar. Alasan peneliti mengadakan penelitian di SD Negeri 11 Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar karena guru saat melaksanakan proses pembelajaran kurang mengembangkan model pembelajaran. Selain itu, sikap guru mau menerima pembaharuan dalam memperbaiki proses pembelajaran agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa serta meningkatkan mutu pendidikan. Kemudian karena SD Negeri 11 Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 dan kepala sekolah menerima pembaharuan pembelajaran tematik demi kemajuan pendidikan di masa depan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 11 Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar dengan jumlah siswanya 16 orang, yang terdiri 7 perempuan dan 9 laki-laki pada tahun ajaran 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan rumus atau

aturan absolut untuk mengolah dan menganalisis data. Pendekatan kualitatif digunakan karena kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, serta perilaku yang dapat diamati dari orang-orang atau sumber informasi yaitu melalui hasil pengamatan dan evaluasi dari pembelajaran.

Menurut Arikunto (2006) "Pendekatan kualitatif digunakan karena pelaksanaan penelitian terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami dan menuntut keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan". Hal ini sejalan dengan pendapat Kunandar (2010:128) bahwa:

Pendekatan kualitatif digunakan karena data yang dihasilkan berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi siswa yang berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya.

Sedangkan pendekatan kuantitatif lebih dilihat pada hasil belajar berupa angka atau nilai-nilai yang didapat oleh siswa sesudah pembelajaran dimana nilai tersebut diolah dan dianalisis untuk mendapatkan informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut. Menurut Nanang (2011) "Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka".

Kunandar (2008) mengemukakan bahwa "Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif". Hal tersebut sesuai dengan analisis penilaian yang akan dilakukan, misalnya dalam mencari rata-rata siswa, rata-rata kelas, presentase keberhasilan belajar dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang data-datanya disajikan dalam bentuk kata-kata. Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang data-datanya disajikan dalam bentuk angka (*numerical*).

Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Dikarenakan tindakan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka harus berkaitan dengan pembelajaran. Dengan kata lain, penelitian tindakan kelas ini harus menyangkut upaya guru dalam bentuk proses pembelajaran. Kata kelas yang kemudian membentuk istilah penelitian tindakan kelas memang berasal dari barat yang dikenal dengan istilah *Classroom Action Research* (CAR) di Indonesia disebut penelitian tindakan kelas (PTK).

Menurut Kunandar (2008) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Tujuan dalam penelitian tindakan kelas untuk memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya.

Sedangkan menurut Arikunto, dkk (2012) penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

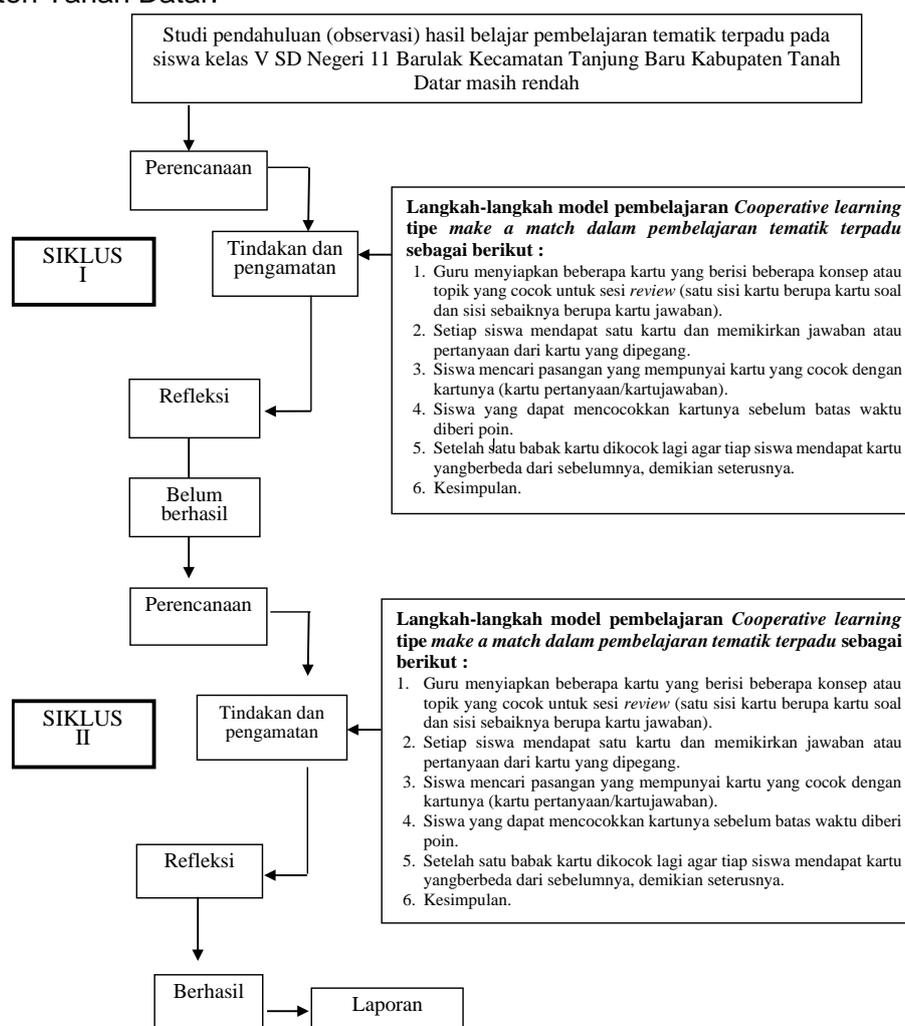
Maka dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Alur penelitian dalam penelitian tindakan kelas merupakan langkah yang harus dilakukan dalam penelitian. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart dalam (Arikunto, 2012) model siklus ini ada empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini direncanakan beberapa siklus dan di akhir tindakan dilakukan tes akhir. Penelitian ini akan dilaksanakan dua siklus, masing-masing terdiri dari siklus I dan siklus II. Gambaran alur penelitian tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan observasi, tes dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative learning* tipe *make a match* pada setiap siswa kelas V SD Negeri 11 Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut:

- RPP pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative learning* tipe *Make a match* di Kelas V SD Negeri 11 Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar.
- Pelaksanaan RPP pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative learning* tipe *Make a match* di Kelas V SD Negeri 11 Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar.
- Hasil belajar dengan menggunakan model *Cooperative learning* tipe *Make a match* di Kelas V SD Negeri 11 Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar.

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative learning* tipe *Make a match* di kelas V SD Negeri 11 Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan penilaian. Data diperoleh dari subjek terteliti yakni siswa kelas V SD Negeri 11 Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar.



Gambar 2. Modifikasi Alur PTK (Kemmis dan Taggart dalam Arikunto, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan penelitian ini, siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan.

Hasil belajar siswa pada aspek sikap siklus I pertemuan I berdasarkan jurnal tampak perilaku negatif siswa terhadap sikap spiritual dan sikap sosial poin sikap menghargai, sikap kerja sama, sehingga guru perlu mengarahkan siswa agar tidak berperilaku negatif. Namun sikap sosial poin sikap percaya diri sudah tidak tampak lagi.

Hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan siklus I pertemuan I adalah 4. Adapun persentase ketuntasan siswa dari hasil belajar tersebut adalah 56,25%. Menurut Mulyasa (2014) bahwa "Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 80% siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri".

Hasil belajar siswa pada aspek sikap siklus I pertemuan II masih tampak perilaku negatif siswa terhadap sikap sosial poin sikap menghargai dan sikap percaya diri, oleh karena itu guru perlu lagi untuk memotivasi siswa agar selalu bersikap positif pertemuan berikutnya. Namun sikap spiritual dan sikap sosial poin kerjasama sudah tidak tampak lagi. Hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan siklus I pertemuan II adalah 80. Adapun persentase ketuntasan siswa dari hasil belajar tersebut adalah 68,75%.

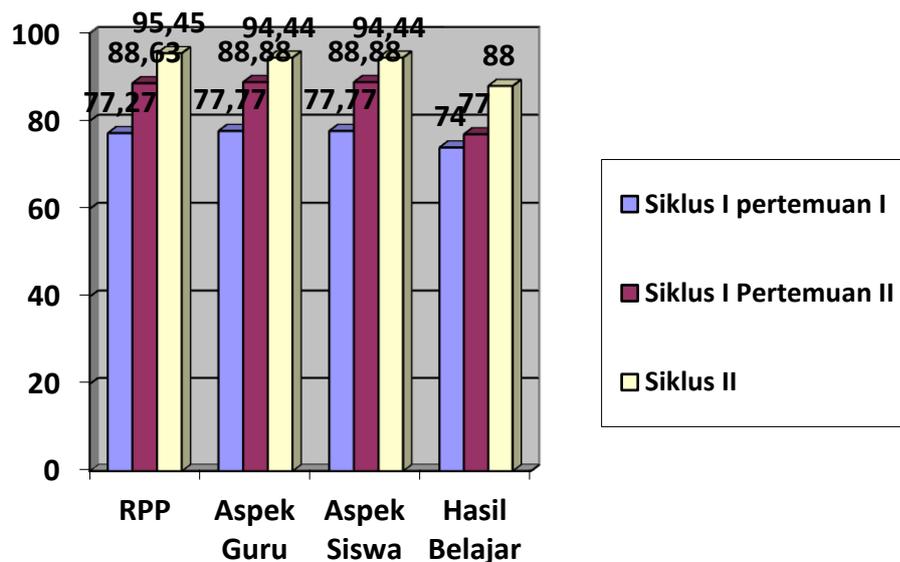
Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus II masih tampak perilaku negatif sikap sosial poin sikap menghargai. Pada siklus ini sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya. Namun sikap spiritual dan sikap sosial poin sikap percaya diri dan kerjasama sudah tidak tampak lagi.

Hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan siklus II adalah 88. Adapun persentase ketuntasan siswa dari hasil belajar tersebut adalah 93,75%. Menurut Mulyasa (2014) bahwa "Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 80% siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri".

Berdasarkan paparan data penilaian hasil belajar yang diuraikan peneliti di atas dari hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik. Peneliti bersama guru kelas menyimpulkan pelaksanaan penelitian dari siklus I dan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan guru telah berhasil menggunakan model *Cooperative* tipe *Make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

Dengan demikian pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai siklus II, keputusan ini berdasarkan kesepakatan peneliti dan teman sejawat SD Negeri 11 Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar sebagai observer. Setelah mengamati hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative* tipe *Make a match* berhasil dengan sangat baik.

Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative* tipe *Make a match* bisa dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Peningkatan Hasil belajar Siswa Menggunakan Model Cooperative tipe Make a match

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengamatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I 82,95 % (B+) dengan kualifikasi baik dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 95,45 % (A) dengan kualifikasi sangat baik. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai yang diperoleh adalah 83,32 % (B) dengan kualifikasi baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 94,44 % (A) dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan pada aktivitas siswa pada siklus I dengan persentase nilai yang diperoleh adalah 83,32% (B) dengan kualifikasi baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 94,44 % (A) dengan kualifikasi sangat baik.

Penilaian terhadap siswa dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative tipe Make a match* pada siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata, yaitu 77 dengan konversi nilai 3,1 (B), dan semakin meningkat pada siklus II, yaitu 88 dengan konversi nilai 3,5 (A-). Hasil penilaian rata-rata siswa dalam pembelajaran tematik terpadu yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada siklus I pertemuan 1 Sebanyak 9 siswa dari 16 siswa dengan persentase ketuntasan 56,25%. Pada siklus I pertemuan 2 meningkat sebanyak 11 siswa dari 16 siswa dengan persentase ketuntasan 68,75%. Kemudian meningkat lagi pada siklus II sebanyak 15 siswa dengan persentase 93,75%. Dengan demikian model *Cooperative tipe Make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

Untuk penelitian kedepannya penulis mengemukakan beberapa saran untuk dipertimbangkan dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu, yaitu:

1. Pada tahap perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu hendaknya seorang guru memperhatikan komponen-komponen yang penting dalam penyusunan RPP pada kurikulum 2013 dengan menggunakan model *Cooperative tipe Make a match* agar dapat digunakan menjadi model pembelajaran yang alternatif dan referensi dalam merancang RPP sesuai kurikulum 2013.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative tipe Make a match*, seorang guru hendaknya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat serta mampu menguasai dan

mengkondisikan kelas agar siswa mampu untuk belajar aktif dalam proses pembelajaran.

3. Penialain dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran tematik terpadu berhasil atau tidak merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Apabila seorang guru telah membuat RPP sesuai dengan komponen penyusunnya, serta dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat, maka hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative tipe Make a match* akan meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ahmad, Djuwairiah. 2014. *Understanding The 2013 Curriculum Of English Teaching Through The Teachers" And Policymakers" Perspectives*. *Journal Of Enhanced Research In Educational Development*. 2. 6-15
- Asgary, Maryam. 2013. *Evaluating The Learning Outcomes Of International Students As Educational Tourists*. *Journal of Business Studies Quarterly*. 5. 130-140
- Asma, Nur. 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press Padang
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hidayah, Nur, Dkk. 2016. *The Implementation Of Cooperative Learning By Using Jigsaw And Make A Match Method To Improve The Activity And Learning Outcomes Of Social Science*. *International Conference On Teacher Training And Education Sebelas Maret University*. 2. 284-289
- Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PTRajagrafindo Persada
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Lori, Dkk. 2012. *Cooperative Learning In Distance Learning: A Mixed Methods Study*. *Journal of Instruction*. 5. 81-90
- Maduratna, Dewi. 2014. *The Impact Of The Application Of Make-A Match Technique Towards Students Vocabulary Mastery*. *The Second International Conference on Education and Language (2nd ICEL) 2014* ISSN 2303-1417 Bandar Lampung University. 290-294
- Majid, Abdul. 2014. *Pemelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Rosdakarya
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Siswanto, Tri. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 6. 111-120
- Sugiarto, Dino. Puji. 2014. *The Implementation Of Think-Pair-Share Model To Improve Students Ability In Reading Narrative Texts*. *Journal of English and Education*. 3. 206-215
- Suprijono, Agus. 2016. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Taufik, Taufina Muhammadi. 2012. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press